



Salimah¹
 Agus Gunawan²
 Atang Soeryana³
 Fajar Shihab⁴
 Achmad Wahyudin⁵

KONSEP PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN TENTANG HASIL EVALUASI BELAJAR

Abstrak

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS. Sebagaimana Nurdyansyah juga mempertegas bahwa: *“Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”*. Dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh pendidik untuk mengetahui efektivitas pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi pendidik dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran, konsep evaluasi hasil belajar sendiri mempunyai dua macam evaluasi hasil belajar, diantaranya yaitu: evaluasi formatif dan sumatif. memiliki beberapa tujuan evaluasi hasil belajar baik dari tujuan umum ataupun tujuan khusus, fungsi evaluasi hasil belajar yaitu fungsi untuk kepentingan individu atau siswa, fungsi untuk kependidikan pendidikan, dan fungsi untuk kepentingan lembaga, dan untuk prinsip evaluasi dari hasil belajar yaitu: berkesinambungan, prinsip menyeluruh, berorientasi pada indikator pencapaian, validitas dan reliabilitas, objektivitas, dan praktibilitas. sehingga kita bisa paham tentang pentingnya evaluasi hasil belajar.

Kata Kunci: Konsep Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Hasil Evaluasi Belajar

Abstract

Education has always been in the spotlight of many people, not only from policy holders but also users (students). The present and future of education will be a challenge that will continue to change according to science and technology development standards. As Nurdyansyah also emphasized that: *"Educational process is the process of developing student's potential until they become the heirs and the developer of nation's culture"*. In the learning system (meaning learning as a system), evaluation is one of the important components and stages that must be taken by educators to determine the effectiveness of learning. The results obtained can be used as feedback for educators in improving and perfecting learning programs and activities, the concept of evaluating learning outcomes itself has two types of evaluation of learning outcomes, including: formative and summative evaluation. Has several objectives of evaluating learning outcomes both from general objectives and special objectives, the function of evaluating learning outcomes is a function for the benefit of individuals or students, a function for educational education, and a function for the benefit of institutions, and for the principle of evaluation of learning outcomes, namely: continuous, comprehensive principles, oriented to achievement indicators, validity and reliability, objectivity, and practice. So that we can understand the importance of evaluating learning outcomes.

Keywords: Knowledge Concept and Understanding of Learning Evaluation Results.

¹ Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
 salimahexcellent2000@gmail.com

² Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
 Agus.gunawan@uinbanten.ac.id

³ Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
 Atangsoeryana7@gmail.com

⁴ Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
 fajarshihab46@gmail.com

⁵ Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
 Lennon.wahyu@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang ia lakukan. Hasil yang dimaksud adalah baik, tidak baik, bermanfaat, atau tidak bermanfaat, dll. Pentingnya diketahui hasil ini karena ia dapat menjadi salah satu patron bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Artinya, apabila pembelajaran yang dilakukannya mencapai hasil yang baik, pendidik tentu dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran dan demikian pula sebaliknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi.

Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik ini dapat berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh pendidik adalah evaluasi hasil belajar. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab pendidik dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrumen penilaian kemampuan pendidik. Salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi hasil belajar. Setiap perbuatan dan tindakan dalam pendidikan selalu menghendaki hasil. Pendidik selalu berharap bahwa hasil yang diperoleh sekarang lebih baik dan memuaskan dari hasil yang diperoleh sebelumnya, untuk menentukan dan membandingkan antara satu hasil dengan lainnya diperlukan adanya evaluasi. Diakui bahwa kritik-kritik sering muncul tentang sistem pendidikan yang sering berubah dan tidak seimbang. Kurikulum yang kurang tepat dengan mata pelajaran yang terlalu banyak dan tidak berfokus pada hal-hal yang seharusnya diberikan dan lain sebagainya. Untuk mengatasimaksud yang seperti ini perlu adanya evaluasi pendidikan, agar setiap kekurangan ataupun kegagalan pada kurikulum yang diajarkan bisa diperbaiki pada kurikulum yang akan datang. Ruang lingkup pendidikan sangat luas, mulai dari masukan (input), proses sampai hasil (output) yang diperoleh.

Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah proses yang dilakukan itu sudah sesuai dengantujuannya maka harus dilakukan umpan balik.

METODE

Penelitian ini dan metode yang digunakan adalah dengan menggunakan kajian literatur atau dikenal studi pustaka, caranya menginventarisasi literatur-literatur yang memiliki kesamaan data yang dibutuhkan. Mestika (2004) menjelaskan bahwa penelitian dengan kajian pustaka yang berupa rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan bahan pustaka, pembacaan dan pencatatan bahan pustaka, serta cara pengolahannya, dan tidak melibatkan penelitian lapangan. Artinya penelitian dilakukan dengan cara membaca, mengkaji dan menganalisis berbagai literatur yang ada dan relevan dengan tujuan memberikan penjelasan kepada pembaca secara deskriptif dari referensi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Metode pengumpulan data dengan eksplorasi data sejalan dengan pembahasan tentang konsep pengetahuan dan pemahaman evaluasi hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Pengertian evaluasi adalah sebuah istilah pembuatan penetapan tentang nilai yang menunjukkan sebuah rentang segala prosedur yang sistematis, yang digunakan untuk memperoleh informasi umum mengenai belajar siswa dan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, baik menggunakan penelitian data dengan cara (pengamatan, penganalisaan data, penilaian penampilan atau proyek) dan pembentukan nilai serta pertimbangan mengenai kemajuan belajar siswa untuk menentukan ketetapan atau keputusan alternatif mengenai belajar siswa baik kualitatif maupun kuantitatif sehingga dapat mengetahui mutu dan efektivitas atau nilai suatu program pembelajaran yang telah dilakukan atau penentu keputusan terhadap langkah pembelajaran yang akan datang. (Nuryadi & Khuzaini, 2016)

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai. Sedangkan secara terminologi beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi yaitu:

1. Blom et. al (1971) (dalam Daryanto, 1999:1) *“Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students.”* Evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.
2. Stufflebeam et. al (1971) (dalam Daryanto, 1999:1) *“Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives.”* Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.
3. Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen (1961) (dalam Iskandar, 2011), menjelaskan evaluasi tersebut dengan mengatakan bahwa evaluasi itu berhubungan dengan pengukuran. (Mulyoso, 2012)

Dari beberapa definisi ahli di atas dapat disimpulkan pengertian evaluasi sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Yaitu ketiga kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara berurutan. Dalam hal ini ada dua istilah yang hampir sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian pengukuran terarah kepada proses untuk menentukan kuantitas sesuatu, karena itu biasanya dibutuhkan alat bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu. (Fatzuarni, 2022) Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran. (Asrul et al., 2014)

B. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasi oleh peserta didik ataukah belum, dan selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Tujuan evaluasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
 - b. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode pengajaran yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
 - b. Untuk mencari dan menemukan faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau perbaikannya. (Fatzuarni, 2022)

Menurut Chittenden dalam pelaksanaannya, evaluasi memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Keeping track, yaitu menelusuri dan melacak kesesuaian proses belajar peserta didik dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan;
2. Checking-up, yaitu mengecek ketercapaian kemampuan dan kekurangan peserta didik dalam proses pembelajaran;

3. Finding-out, yaitu mencari dan menemukan kesalahan dan kelemahan peserta didik selama proses pembelajaran, agar guru dapat mencari alternatif solusinya; dan
4. Summing-up, yaitu menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan yang dituangkan dalam laporan kemajuan belajar. (Idrus, 2019)

C. Fungsi evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran juga dapat dilihat dari fungsi dan kegunaan yang dimilikinya. Berikut adalah fungsi evaluasi pembelajaran menurut (Arifin, 2017)

1. Fungsi formatif, untuk memberi umpan balik kepada guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial jika memang diperlukan.
2. Fungsi sumatif, menentukan nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai bahan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya siswa.
3. Fungsi diagnostik, untuk memahami latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan siswa yang memiliki kesulitan belajar.

Hasilnya digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah kesulitan tersebut. Fungsi penempatan, menempatkan siswa dalam situasi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Menurut Wuradji (1974) mengemukakan fungsi evaluasi hasil belajar menjadi tiga, yaitu ;

1. Fungsi evaluasi hasil belajar untuk kepentingan murid :
 - a. Untuk mengetahui kemampuan belajar.
 - b. Digunakan untuk motivasi belajar.
 - c. Memberikan pengalaman belajar.
2. Fungsi evaluasi hasil belajar untuk kepentingan pendidik :
 - a. Untuk mengetahui sebab-sebab kesulitan belajar yang selanjutnya berguna untuk memberikan bimbingan belajar kepada siswa.
 - b. Untuk menyeleksi siswa yang selanjutnya berguna untuk meramalkan keberhasilan belajar berikutnya.
 - c. Untuk pedoman mengajar.
 - d. Untuk mengetahui sejauh mana ketepatan metode mengajar.
 - e. Untuk menempatkan siswa dalam kelas (ranging, peminatan, kelompok belajar).
3. Fungsi evaluasi belajar untuk kepentingan lembaga pendidikan :
 - a. Untuk mempertahankan standar pendidikan.
 - b. Untuk menilai ketepatan kurikulum yang digunakan.
 - c. Menilai sekolah yang bersangkutan.

D. Macam-macam Evaluasi Hasil Belajar

Dalam bukunya, Ngalim Purwanto menyebutkan ada dua macam evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Model evaluasi ini, berpijak pada prinsip evaluasi model Tyler. *Aplikasi evaluasi formatif dan sumatif* sudah banyak dipahami oleh para guru, karena model ini dianjurkan oleh pemerintah melalui menteri pendidikan dan termasuk dalam lingkup evaluasi pembelajaran di kelas.

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah kegiatan menilai yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. (Arikunto & Abdullah Jabar, 2004) Evaluasi formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil.

Fungsi evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Pelaksanaan evaluasi ini dapat dilakukan secara *kontinu* atau *periodik* tertentu dalam satu proses belajar mengajar. *Periodik* yaitu termasuk pada awal, tengah, atau akhir dari proses pembelajaran. Fokus evaluasi berkisar pada pencapaian hasil belajar mengajar pada setiap unit atau blok material yang telah

direncanakan untuk dievaluasi. Informasi yang diperoleh dari evaluasi formatif ini secepatnya dianalisis guna memberikan gambaran kepada guru atau administrator, tentang perlu tidaknya program-program perbaikan bagi para siswa yang memerlukan. (Sukardi, 2008)

Tujuan dari evaluasi formatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh evaluator tentang siswa guna menentukan tingkat perkembangan siswa dalam satuan unit proses belajar mengajar. Tujuan utama evaluasi formatif ini adalah untuk memperbaiki proses belajar, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan anak. Evaluasi formatif ini juga bertujuan mengetahui sejauh mana program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahui hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar. Pengambilan keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program. Dan juga untuk memastikan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan untuk melakukan perbaikan suatu produk atau program.

2. Evaluasi Sumatif

Istilah “sumatif” berasal dari kata “sum” yang berarti “*total obtained by adding together item, numbers amounts*”. Artinya penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. (Arifin, 2014)

Dalam evaluasi sumatif memiliki fungsi utama, yaitu:

- a. Untuk menentukan nilai akhir peserta didik dalam periode tertentu. Misalnya, nilai ujian akhir semester, akhir tahun atau akhir suatu sekolah. Nilai tersebut biasanya ditulis dalam buku laporan pendidikan atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB). Dengan demikian, guru akan mengetahui kedudukan seorang peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain dalam hal prestasi belajarnya.
- b. Untuk memberikan keterangan tentang kecakapan atau keterampilan peserta didik dalam periode tertentu.
- c. Untuk memperkirakan berhasil tidaknya peserta didik dalam pelajaran berikutnya yang lebih tinggi.

Tujuan dari evaluasi sumatif ini adalah menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkat hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapor. Hasil penilaian sumatif juga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran secara menyeluruh. (Arikunto & Abdullah Jabar, 2004)

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru dapat memilih jenis evaluasi yang cocok digunakannya, yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Evaluasi dapat dilakukan sebelum pembelajaran atau setelah terselesainya satu Kompetensi Dasar. Guru juga dapat melakukan evaluasi di akhir bab atau biasa disebut ulangan harian. Evaluasi ini disebut dengan evaluasi formatif. Sedangkan evaluasi atau penilaian yang dilakukan di tengah semester atau di akhir semester dinamakan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa yang hasilnya dilaporkan kepada wali murid. Sedangkan evaluasi formatif, hasilnya digunakan untuk analisis dalam memperbaiki proses belajar-mengajar.

E. Prinsip Evaluasi Hasil Belajar

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, perlu adanya prinsip yang harus diketahui oleh evaluator (guru), diantaranya:

1. Prinsip Berkesinambungan (*continuity*)

Berkesinambungan artinya evaluasi tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau ujian kenaikan/ujian akhir saja, tetapi harus dilakukan terus menerus (kontinuitas). Dari hasil evaluasi yang dilakukan secara kontinu, teratur, terencana dan terjadwal, maka pendidik bisa memperoleh informasi untuk memberikan gambaran mengenai kemajuan maupun perkembangan siswa, mulai awal sampai akhir program pembelajaran.

2. Prinsip Menyeluruh (*comprehensive*)

Menyeluruh artinya evaluasi yang dilakukan menggambarkan penguasaan siswa terhadap pencapaian keseluruhan tujuan yang diharapkan dan bahan pelajaran yang diberikan. Dalam prinsip ini yang dinilai bukan hanya aspek kecerdasan atau hasil belajar, melainkan seluruh aspek pribadi atau tingkah lakunya.

Evaluasi itu harus dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh. Hal ini mencakup keseluruhan aspek tingkah laku peserta didik. Baik aspek berfikir (*cognitive domain*),

aspek nilai atau sikap (*affective domain*), dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang ada pada masing-masing peserta didik. (Sujono, 2006)

3. Berorientasi pada Indikator Pencapaian
Maksudnya kegiatan penelitian harus mengacu pada indikator pencapaian yang ditetapkan berdasarkan SK, KD dan KKM. Dengan demikian, hasil penilaian akan memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian indikator kemampuan dasar yang dikuasai oleh siswa. (Jihad & Haris, 2008)
4. Prinsip Validitas (*validity*) dan Reliabilitas (*reability*)
Validitas atau keahlian menunjuk pada pengertian bahwa alat evaluasi yang digunakan benar-benar mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Reliabilitas atau ketepatan artinya dapat dipercaya. Evaluasi dapat dikatakan dapat dipercaya apabila dalam waktu yang berbeda memberikan hasil yang tetap. Suatu tes bisa dikatakan *reliable* jika instrumen tes mampu memberikan suatu ukuran yang konsisten tentang kemampuan siswa, sekalipun diujikan dalam waktu yang berbeda. (Hamalik, 2008)
5. Obyektivitas (*objectivities*)
Objektif dalam arti bahwa evaluasi itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, berdasarkan fakta dan data tanpa ada pengaruh dari unsur- unsur subjektifitas evaluator. Objektif dalam evaluasi itu dapat ditunjukkan dalam sikap, misalnya jujur, amanah, dan benar.
6. Praktikabilitas (*Practicability*)
Sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi jika tes tersebut bersifat praktis, serta mudah pengadministrasiannya. (Arikunto & abdullah jabar, 2004)
Sementara istilah pembelajaran menunjuk pada “proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup” melakukan kegiatan belajar. (Majid, 2006) Pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Majid, 2006) Pembelajaran merupakan suatu proses yang tersusun dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan. (Jihad & Haris, 2008)
Dalam pelaksanaan evaluasi, evaluator (guru) harus memegang beberapa prinsip yang harus diaplikasikan selama proses evaluasi. Prinsip tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Seperti, evaluasi harus dilaksanakan secara kontinu. Evaluasi tidak cukup dilaksanakan hanya satu kali dalam satu Kompetensi Dasar. Dengan beberapa evaluasi yang dilaksanakan, evaluator (guru) akan dapat menganalisis hasil yang didapatkan oleh peserta evaluasi (siswa). Evaluator harus menjaga objektivitas dalam melakukan analisis hasil. Mereka harus melaksanakan dengan sebaik-baiknya tanpa ada perbedaan satu dengan yang lainnya.

SIMPULAN

evaluasi adalah sebuah istilah pembuatan penetapan tentang nilai yang menunjukkan sebuah rentang segala prosedur yang sistematis, yang digunakan untuk memperoleh informasi umum mengenai belajar siswa dan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, baik menggunakan penelitian data dengan cara (pengamatan, penganalisaan data, penilaian penampilan atau proyek) dan pembentukan nilai serta pertimbangan mengenai kemajuan belajar siswa untuk menentukan ketetapan atau keputusan alternatif mengenai belajar siswa, Tujuan evaluasi hasil belajar adalah mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan, termasuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Peserta didik yang kurang atau belum dianggap menguasai materi pelajaran dapat diberikan bimbingan dan pengarahan. Adapun tujuan umum evaluasi adalah *keeping-track, checking-up, finding-out, and summing-up*. Hasil evaluasi dapat juga digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan; mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; memilih peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu; menentukan kenaikan kelas; dan menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Fungsi evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip Teknik Prosedur*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., & abdullah jabar, S. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal. 5*. Bumi aksara.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). *Evaluasi Pembajalaran*. Citapustaka Media.
- Fatzuarni, M. (2022). Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–10.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi aksara.
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Jihad, A., & Haris, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Prensindo.
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyoso, H. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nuryadi, & Khuzaini, N. (2016). *Evaluasi Hasil Dan Proses Pembelajaran Matematika*. Leutikaprio.
- Sujono, A. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. (2008). *valuasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. PT Bumi aksara.
- Terry, G. R. (2006). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Bumi aksa.